

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan bisnis dan ketatnya persaingan membuat perusahaan harus mampu menyusun strategi dengan baik agar mampu mempertahankan operasional perusahaannya dan mengatasi persaingan yang ada. Dalam kegiatan perusahaan dan segala pembiayaan pasti membutuhkan kas. Kas merupakan salah satu bentuk aset yang paling mudah digunakan dan dicairkan guna memenuhi kebutuhan operasional serta membantu perusahaan untuk menjalankan kewajiban dalam melunasi hutang-hutangnya yang telah jatuh tempo.

Ketersediaan kas merupakan aspek krusial bagi sebuah perusahaan, terutama untuk memenuhi kebutuhan transaksi dan operasionalnya. (Andika, 2017). Apabila perusahaan tidak mempunyai kas yang cukup atau terlalu sedikit maka akan mengalami kesulitan dalam melunasi liabilitas jangka panjang maupun jangka pendeknya. Oleh karena itu, ketersediaan kas harus mempunyai perhatian khusus dari pihak internal perusahaan terutama manajemen keuangan untuk meminimalisir risiko yang terjadi dengan menentukan kas atau setara kas yang tersedia atau dimiliki perusahaan yang disebut dengan *cash holding*.

Menurut Ashhari dan Faizal (2018) *Cash holding* merupakan kas atau setara kas yang dapat dengan mudah diubah menjadi uang tunai. *Cash holding* ini digunakan perusahaan untuk keperluan yang tidak terduga, seperti untuk membiayai utang perusahaan dan kegiatan operasional lainnya. *Cash holding* dapat

menjadi tolak ukur bagi para investor dalam pengambilan keputusan terkait penanaman dana pada perusahaan tersebut. Namun, terlalu banyak *cash holding* juga dapat merugikan perusahaan karena uang tunai yang tidak digunakan secara efisien tidak menghasilkan pengembalian investasi yang tinggi. Oleh karena itu, perlu melakukan keseimbangan yang tepat antara memegang *cash* untuk keperluan likuiditas dan memanfaatkan uang tunai untuk investasi yang menguntungkan.

Dalam penelitian ini perusahaan yang akan diteliti adalah perusahaan infrastruktur subsektor *Heavy Constructions & Civil Engineering*. Perusahaan subsektor *Heavy Constructions & Civil Engineering* umumnya bergerak di bidang konstruksi berat dan teknik sipil. Mereka terlibat dalam proyek-proyek seperti pembangunan jalan, jembatan, bendungan, gedung tinggi, dan infrastruktur besar lainnya. Perusahaan ini berperan penting terhadap pembangunan ekonomi Indonesia melalui kegiatan operasionalnya.

Tabel 1.1

Fenomena *Cash Holding* Pada Perusahaan *Heavy Constructions & Civil Engineering*

Nama Perusahaan	Keterangan
PT. PP Presisi Tbk. (PPRE)	PT. PP Presisi Tbk melakukan aksi <i>buyback</i> atau pembelian kembali saham yang beredar sebanyak 941 juta saham melalui transaksi di Bursa Efek Indonesia di pasar reguler yang dimulai dari tanggal 6 Februari 2020 sampai dengan 30 Juli 2020. Direktur Keuangan PPRE menyebutkan bahwa dana yang digunakan bersumber dari kas internal dan <i>free cash flow</i> yang dimiliki perusahaan dari piutang. Aksi ini dilakukan sebagai bentuk pengelolaan kelebihan arus kas dengan cara yang efisien dan benar serta harapan direktur keuangan bahwa pasar akan mengapresiasi harga saham perusahaan sesuai dengan kondisi fundamental

dan likuiditas yang kuat.

PT. PP (Persero) Tbk. (PTPP)	Selama sembilan bulan pertama tahun 2022, tercatat kas bersih yang digunakan PTPP untuk aktivitas operasional mencapai Rp2,666 triliun, mengalami peningkatan sebanyak 162 persen dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2021 yang mencatatkan sebesar Rp1,017 triliun. Hal ini disebabkan oleh penerimaan dari pelanggan hanya Rp13,13 triliun, namun pembayaran kepada pemasok dan subkontraktor meningkat 15,2 persen menjadi Rp13,654 triliun dan pembayaran pajak meningkat 25,1 persen menjadi Rp1,265 triliun.
------------------------------	---

PT. Total Bangun Persada Tbk. (TOTL)	TOTL membagikan dividen dengan rasio mencapai 372 persen dari laba Rp91,67 miliar pada 2022. Menurut Presiden Direktur TOTL Janti Komadjaja hal ini dikarenakan kondisi keuangan TOTL mengalami peningkatan yang positif bahkan kas yang dimiliki cukup besar. Dilihat dari laporan keuangan per 31 desember 2022 tercatat TOTL memiliki kas dan setara kas sebesar Rp931,26 miliar.
--------------------------------------	--

PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. (WSKT)	Melansir dari laman Bisnis.com, Waskita tidak dapat melakukan penyetoran dana kepada Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sebagai Agen Pembayaran sehubungan dengan pembayaran bunga ke-12 dan pelunasan pokok atas Obligasi Berkelanjutan IV Waskita Karya Tahap I Tahun 2020 yang akan jatuh pada tanggal 6 Agustus 2023 sebagaimana diperjanjikan dalam Perjanjian Perwaliamanatan dengan nominal Rp135,5 miliar. Sampai dengan semester I/2023, emiten BUMN Karya ini mencatatkan total liabilitas senilai Rp84,31 triliun. Selain itu, saldo arus kas dan setara kas WSKT pada akhir periode Juni 2023 tercatat hanya mencapai Rp1,72 triliun, atau anjlok sebesar 84,47 persen secara tahunan sehingga membuat WSKT tidak mampu mengelola likuiditasnya.
---	---

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA)	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) telah mengusulkan penundaan pembayaran utang kepada pihak perbankan. Mahendra Vijaya, <i>Corporate Secretary</i> Wijaya Karya, menyatakan bahwa perusahaan saat ini sedang mengajukan <i>standstill</i> kepada lembaga keuangan yang merupakan pemberi utang perusahaan. Dalam laporan keuangan kuartal I 2023, WIKA mencatatkan liabilitas atau utang sebesar Rp55,76 triliun. Keputusan untuk menunda pembayaran ini diambil setelah perusahaan melaporkan rekor kerugian pada kuartal pertama bulan ini. Selain itu laporan arus kas WIKA mencatat penurunan pada jumlah kas dan setara kas, hanya tersisa Rp2,22 triliun, mengalami penurunan 39% secara tahunan. Jumlah tersebut berasal dari penerimaan kas dari pelanggan sebesar Rp4,79 tetapi pembayaran kepada pemasok mencapai Rp6,50 triliun. Akibatnya, WIKA harus menggunakan sejumlah kas untuk mendukung aktivitas operasionalnya.
---	---

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa perusahaan yang mengalami masalah *cash holding*. *Cash holding* yang tidak optimal dapat membuat perusahaan kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dan memperluas operasionalnya, sehingga perlu mendapatkan pendanaan dari pihak ketiga. Dengan *cash holding* yang baik perusahaan dapat meningkatkan operasionalnya serta melakukan kegiatan yang dapat menguntungkan perusahaan.

Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan *cash holding*. Faktor-faktor tersebut termasuk peluang pertumbuhan perusahaan (*growth opportunity*) yang dapat mempengaruhi kebutuhan uang tunai untuk investasi,

tingkat modal kerja bersih (*net working capital*) yang dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan, dan *investment opportunity set* yang mencerminkan peluang investasi yang ada.

Peluang pertumbuhan perusahaan (*growth opportunity*) perusahaan dapat menjadi tolak ukur bagi perusahaan dalam mengembangkan perusahaannya di masa yang akan datang. *Growth opportunity* adalah kemampuan perusahaan untuk tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang melalui pemanfaatan peluang investasi, yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan (Jannah dan Priyanto, 2023). Dengan mengidentifikasi dan menjalankan investasi yang strategis, perusahaan dapat memperluas operasionalnya, meningkatkan pangsa pasar, dan mengoptimalkan kinerja keuangan.

Martin (2020) menyatakan bahwa *Net working capital* adalah metode yang efektif untuk menilai tingkat likuiditas perusahaan atau kemampuannya untuk memenuhi kewajiban utang jangka pendek dengan menggunakan aset yang dapat diubah menjadi uang dalam waktu kurang dari satu tahun. *Net working capital* merupakan selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar perusahaan yang dapat berfungsi sebagai alternatif kas karena dapat dengan mudah dikonversi menjadi uang tunai saat diperlukan. Perusahaan yang memiliki NWC positif cenderung memiliki lebih banyak uang tunai yang tersedia, karena aset lancar mereka melebihi kewajiban lancar. Sebaliknya, perusahaan dengan NWC negatif mungkin harus mengandalkan uang tunai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek mereka.

Selain peluang pertumbuhan perusahaan dan modal kerja bersih, *investment opportunity set* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *cash holding*.

Hartono (2016:58) menyatakan bahwa *Investment opportunity set* (IOS) mencerminkan seberapa banyak dan luasnya peluang investasi yang tersedia untuk suatu perusahaan. Perusahaan dengan banyak kesempatan investasi cenderung menyimpan banyak kas untuk digunakan ketika ada peluang investasi yang menguntungkan. *Investment opportunity set* mencakup proyek-proyek investasi yang dapat membantu perusahaan tumbuh, memperluas operasi, dan meningkatkan nilai pemegang saham. Jumlah uang tunai yang dipegang oleh perusahaan (*cash holding*) dapat berdampak signifikan pada kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan peluang investasi yang mungkin muncul.

Dalam Penelitian Hengsaputri dan Bangun (2020) dari hasil pengujian hipotesis terhadap variabel dapat disimpulkan bahwa *net working capital* berpengaruh negatif terhadap *cash holding*. Sementara variabel *growth opportunity* dan *capital expenditure* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *cash holding*.

Abbas, Eksandy, dan Mulyandi (2020) menyimpulkan bahwa variabel *net working capital* dan *investment opportunity set* secara parsial memiliki pengaruh terhadap *cash holding*. *cash conversion cycle* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *cash holding*, *growth opportunity* dan *leverage* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *cash holding*. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kemungkinan investasi yang signifikan dapat meningkatkan profitabilitas atau keuntungan perusahaan, peningkatan potensi laba menyebabkan peningkatan modal kerja (*net working capital*), dan *net working capital* dapat menggantikan

kepemilikan kas di suatu perusahaan. hal ini dikarenakan kemudahan dalam mengubahnya kedalam bentuk kas saat perusahaan memerlukannya.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Wirianata, Viriany, dan De mayo (2023) menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil regresi data panel yang dilakukan menunjukkan bahwa modal kerja bersih dan siklus konversi kas mempunyai pengaruh negatif terhadap penentuan kas di tangan. Arus kas, belanja modal, dan aktivitas dewan komisaris tidak memberikan pengaruh. Dan berdasarkan hasil uji regresi moderasi menunjukkan bahwa aktivitas dewan komisaris tidak dapat memoderasi pengaruh arus kas, siklus konversi kas, belanja modal, dan modal kerja bersih dalam penentuan kas di tangan.

Dengan berbagai faktor–faktor yang telah dijelaskan, perusahaan infrastruktur dapat mengembangkan strategi keuangan yang optimal untuk mengelola *cash holding* mereka dengan efisien, sekaligus memaksimalkan peluang pertumbuhan dan investasi dalam lingkungan bisnis yang dinamis.

Melihat begitu pentingnya *cash holding* bagi perusahaan dan melihat permasalahan yang terjadi pada perusahaan sub sektor *Heavy Construsctions & Civil Engineering* maka penulis tertarik untuk meneliti “Pengaruh Peluang Pertumbuhan Perusahaan, Modal Kerja Bersih, dan *Investment Opportunity Set* Terhadap *Cash Holding* pada Perusahaan Infrastruktur Subsektor *Heavy Construsions & Civil Engineering* yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah peluang pertumbuhan perusahaan bisa berpengaruh terhadap *cash holding* pada perusahaan infrastruktur subsektor *Heavy Constructions & Civil Engineering* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022 ?
2. Apakah modal kerja bersih bisa berpengaruh terhadap *cash holding* pada perusahaan infrastruktur subsektor *Heavy Constructions & Civil Engineering* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022 ?
3. Apakah *investment opportunity set* bisa berpengaruh terhadap *cash holding* pada perusahaan infrastruktur subsektor *Heavy Constructions & Civil Engineering* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan pada permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh peluang pertumbuhan perusahaan terhadap *cash holding* pada perusahaan infrastruktur subsektor *Heavy Constructions & Civil Engineering* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022
2. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja bersih terhadap *cash holding* pada perusahaan infrastruktur subsektor *Heavy Constructions & Civil Engineering* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022

3. Untuk mengetahui pengaruh *investment opportunity set* terhadap *cash holding* pada perusahaan infrastruktur subsektor *Heavy Constructions & Civil Engineering* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis, penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan wawasan pengetahuan yang telah diperoleh penulis selama perkuliahan dan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana pengaruh *growth opportunity*, *net working capital*, dan *investment opportunity set* terhadap *cash holding*.
2. Bagi Akademisi, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dalam melakukan atau melanjutkan penelitian yang berkaitan dengan judul skripsi yang telah dibuat.
3. Bagi Perusahaan, penelitian ini dapat membantu perusahaan untuk lebih memperhatikan ketersediaan kas dalam perusahaan untuk menjaga operasional perusahaan kedepannya dan sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam pengambilan keputusan.